

## Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4

*Irene Hendrika R<sup>1)</sup>, Hakpantria<sup>2)</sup>*

*<sup>1,2)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*<sup>1,2)</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja*

*<sup>1)</sup>irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id, <sup>2)</sup>riahakpantria@yahoo.com*

*<sup>1)</sup>082135640022, <sup>2)</sup>081334940412*

### *Abstrak*

*Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4, Tana Toraja. Populasi penelitian ini berjumlah 55 siswa, dengan sampel sebanyak 55 siswa, karena teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus product moment. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,673, dan terdapat hubungan yang erat antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,673 lebih besar dari pada tabel yaitu 0,266.*

***Kata Kunci:*** *Lingkungan belajar di sekolah, prestasi belajar*

### 1. PENDAHULUAN

Kualitas prestasi belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga kemampuan pokok, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan dipenuhinya ketiga kemampuan tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan

bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, serta siswa yang berprestasi. Sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi dan kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus, juga dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cakap serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah untuk dipahami siswa. Salah satu hal yang jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas 3 karena belajar adalah istilah kunci yang paling penting dalam tiap usaha pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung

pada proses yang dialami siswa sebagai anak didik. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mata Pelajaran IPS di sekolah dasar sesungguhnya sangat berguna bagi siswa, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak penting bagi mereka. Peran guru saat ini khususnya pada guru kelas IV SDN 101 Makale 4, yang lebih bersifat fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu mengenai materi pembelajaran. Namun kenyataannya, peran guru saat ini masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih banyak hanya berpusat pada guru. Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar IPS, karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan. Sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS yang bisa lebih banyak melatih dan memunculkan ide-ide kreatif para siswa, sehingga hal tersebut dapat membuat suasana dan proses pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas

IV SDN 101 Makale 4, belum optimal terbukti dari nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS yang relatif rendah. Pada mata pelajaran IPS guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKN) sebesar 65. Berikut ini disajikan nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPS semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

**Tabel 1.1 Nilai UTS IPS Kelas IV SDN 101 Makale 4**

No	Kelas	Prestasi Belajar		Jumlah
		< 65	> 65	
1	IV a	14	11	25
2	IV b	15	10	25
	Siswa	33	17	50
	Presentase	62%	38%	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 rendah. Tabel di atas menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV a dan kelas IV b secara umum tergolong rendah, yaitu sejumlah 33 siswa (62%) siswa mendapatkan nilai <65 di bawah KKM, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai >65, sebanyak 17 siswa (38%). Prestasi yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, dan rendah, karena mata pelajaran IPS di SD itu penting dan termasuk mata pelajaran yang dimasukkan dalam ujian nasional, untuk itu nilai IPS kelas IV SDN 101 Makale 4 harus mencapai 99% baik. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Menurut Hasbullah (2005: 46), lingkungan sekolah dipahami sebagai

lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Menurut Slameto (2013:54-72), rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, seperti: kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini juga dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

- a. Faktor keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin.
- c. Faktor masyarakat, seperti: teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media massa.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan

belajar di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti menguji tentang “Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4”.

## **2. METODE**

Menurut Sugiyono, (2012:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain: a. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan; b. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, sehingga untuk mendapatkan data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai, harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS, maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah penelitian korelasional. Sudijono (2011: 179) menyatakan, kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris correlation. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal

balik”. Menurut Sukardi (2007: 166), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Arikunto (2010: 4) menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Makale, Tana Toraja Tahun Ajaran 2018/2019, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada.

### **Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 yang berjumlah 55 siswa, yang terdiri atas 2 kelas IV a

28 siswa, dan IV b yang berjumlah 27 siswa.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:118), sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sampel yang akan digunakan sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, sehingga peneliti menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 yang berjumlah 55 siswa adalah sampel penelitian.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Metode Observasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi kegiatan atau aktivitas pembelajaran di SDN 101 Makale 4.

##### **2. Angket**

Menurut Sugiyono (2014: 193) angket merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang

berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dan prestasi belajar IPS. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden, sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa, jumlah siswa, serta sejarah atau gambaran umum mengenai SDN 101 Makale 4.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka, sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas: Lingkungan Belajar di Sekolah (X), serta variabel terikat: Prestasi Belajar (Y).

Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik, yaitu korelasi product moment disebabkan karena data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari angket dan nilai raport.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha: Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4.

Dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai degree of freedom (DF) atau derajat kebebasan (DK) pada tabel Pearson dengan  $\alpha = 0,05$ . Rumus mencari derajat kebebasan yaitu:

$$DK = n - k - 1$$

Keterangan:

DK = Derajat kebebasan

k = Jumlah variabel independen

(Silaen dan Heriyanto, 2013: 156)

## 3. SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS

siswa kelas IV SDN 101 Makale 4. Hal ini diketahui dari hasil analisis, yaitu: 1. Nilai korelasi antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,673 berarti korelasi tersebut positif; 2. Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 0,266, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4 diterima; 3. Artinya apabila lingkungan belajar di sekolah siswa tergolong baik, maka hal itu akan mendorong prestasi belajar siswa juga menjadi baik, sedangkan apabila lingkungan belajar di sekolah siswa tergolong rendah, maka hal itu akan mendorong prestasi belajar siswa juga menjadi rendah.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 101 Makale 4, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan edukatif, sehingga dapat membuat siswa lebih nyaman dan bersemangat dalam belajar, serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memacu kreativitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi

belajar dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas.

##### **3. Bagi peneliti lain**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan, informasi dan referensi mengenai hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi VI*. PT Rineka Cipta. . Jakarta.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Rineka Cipta: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fuad, Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2003. *Prinsip Dasar Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Irawan, Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Psikologi Belajar*. Remaja Rosda Karya: Jakarta.
- Munib, Ahmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES: Semarang.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Bandung.
- Pangestu, Deviyanti, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung (Skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Putra, Galeh Nur Indrianto. 2010. *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa Smk Negeri Kelompok Teknologi Sekabopaten Sleman*. UNY (<http://eprints.uny.ac.id/9401/>): Yogyakarta. 2 Oktober 2015.
- Rahmawati, Ria Risty. 2013. *Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. (<http://eprints.uns.ac.id/8077/1/73600900720094031.pdf>). 8 Desember 2015.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soeharto. 2003. *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Tindakan*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Sofar, Silaen. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. IN MEDIA: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nanang. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Konsep Manajemen Mutu Teroadu*. Alfabeta. Bandung.
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Holistika: . Lombok.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Usman Basyiruddin. 2012. *Media Pembelajaran*. PT. Ciputar Press: Jakarta.
- Yusuf. 2011. *Motivasi Dalam Belajar*. P2LPTK: Jakarta.